

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD
SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Agusta Ega Christyawan
14604221083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD
SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

Agusta Ega Christyawan
NIM. 14604221083

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

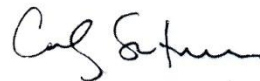
Yogyakarta, 21 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Caly Setiawan, M.S. Ph.D
NIP. 19750414 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agusta Ega Christyawan
NIM : 14604221083
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani
SD Se-Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 September 2018
Yang Menyatakan


Agusta Ega Christyawan
NIM. 14604221083

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD
SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

Agusta Ega Christyawan
NIM. 14604221083



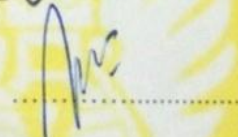
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas


Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 4 Oktober 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, M.S., Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		24 / 10 / 2018
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris		24 / 10 / 2018
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Penguji		22 / 10 / 2018

Yogyakarta, 24 Oktober 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Supriatna
NIP. 19640707 198812 1 001



MOTTO

**Kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah
bagi usahamu! (2 Tawarikh 15:7)**

**Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat
kepada yang tiada berdaya. (Yesaya 40:29)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi pikiran jernih, rasa sehat, kekuatan dan semua hal baik tiada tara, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Silvester Sri Sulistiyadi dan Ibu Kristin Tri Widiyati yang sudah membantu dan selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kakak saya Ade Christian Pratama dan kedua adik saya Yohana Rosalia Dhea Pramitia Sulistiyaning Christi dan Alexandra Rosyana Devi Wardhani yang telah memberiku dukungan baik moral maupun moril, dan saudara saya Aldy Armendaris yang selalu memberikan masukan dan nasihat kepada saya untuk selalu melangkah ke arah yang lebih baik.
3. Teman-teman yang telah membantu memberikan dukungan kepada saya.
4. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh :
Agussta Ega Christyawan
14604221083

ABSTRAK

Guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan ada juga yang menjadikan guru sebagai tokoh identifikasi diri. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Maka dari itu perlu diketahuiterlebih dahulu seberapa besar kompetensi kepribadian guru zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini sekitar 800 lebih sekolah dasar, sampel yang diambil sebanyak 80 sekolah dasar. Namun responden yang bersedia dan siap hanya 56 sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 guru (4,00%) yang berkategori sangat baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, 7 guru (17,50%) kategori sangat buruk. Berdasarkan hasil persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Klaten yang mempunyai peresentase paling tinggi yaitu pada kategori cukup baik dengan peresentase sebesar 39,28%.

Kata kunci: *kompetensi, kepribadian, Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SD se-Kabupaten Klaten“ dapat disusun sesuai dengan harapan.

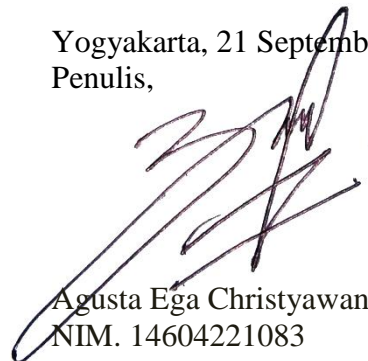
Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, apenulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Caly Setiawan, M.S. Ph.D., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Caly Setiawan, M.S. Ph.D., selaku Ketua Penguji, Herka Maya Jatmika, M.Pd., selaku Sekretaris, dan Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd., selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Semua Kepala Sekolah SD yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru pendidikan jasmani SD yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi angket dalam proses pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PGSD Penjas C 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 September 2018
Penulis,



Agusta Ega Christyawan
NIM. 14604221083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Standar Kompetensi Guru	9
2. Kompetensi Kepribadian	10
3. Kode Etik Guru	12
a. Pengertian Kode Etik Guru.....	12
b. Tujuan Kode Etik	13
c. Penetapan Kode Etik	14
d. Sanksi Pelanggaran Kode Etik	15
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	15
5. Tujuan Pendidikan Jasmani	17
6. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	17
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	27

F. Uji Validitas.....	29
G. Uji Reliabilitas.....	30
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	20
Gambar 2. Diagram Peresentase Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Klaten	38
Gambar 3. Diagram Peresentase Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan	40
Gambar 4. Diagram Peresentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat	42
Gambar 5. Diagram Peresentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa	44
Gambar 6. Diagram Peresentase Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri	45
Gambar 7. Diagram Peresentase Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kenakalan Remaja Klaten Tahun 2017-2018	5
Tabel 2. Data SD yang sudah di random sampling	25
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kompetensi kepribadian	28
Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Uji Coba	32
Tabel 5. Pengkategorian Data	34
Tabel 6. Analisis statistik data kompetensi kepribadian guru penjas SD se-Kabupaten Klaten	36
Tabel 7. Peresentase Kompetensi kepribadian guru penjas SD se-Kabupaten Klaten.....	37
Tabel 8. Analisis statistik faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan	39
Tabel 9. Peresentase sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan	39
Tabel 10. Analisis statistik faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.....	40
Tabel 11. Peresentase menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.....	41
Tabel 12. Analisis statistik faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	42
Tabel 13. Peresentase menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa,arif dan berwibawa	43
Tabel 14. Analisis statistik faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang	

tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya	44
Tabel 15. Peresentase menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya	45
Tabel 16. Analisis statistik faktor menjunjung tinggi kode etik guru	46
Tabel 17. Peresentase faktor menjunjung tinggi kode etik guru	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	61
Lampiran 2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	63
Lampiran 3. Angket Penelitian	66
Lampiran 4. Data Penelitian	70
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari proses pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan manfaat yang berarti terhadap pendidikan peserta didik secara keseluruhan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di negeri ini.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal pada umumnya. Guru sering dijadikan tokoh yang patut ditiru bagi peserta didik, bahkan ada juga yang menjadikan guru sebagai tokoh idola. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu memiliki kompetensi. Keprofesionalan guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran, guru tersebut juga dapat melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswanya dengan baik.

Peran dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani dalam PP No 19 Tahun 2005 yaitu: Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan

aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Jadi, peran guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pendidikan yang dibandingkan dengan tenaga pengajar lain guru pendidikan jasmani yang secara langsung melakukan tindakan-tindakan pembinaan terhadap siswa tetapi bukan berarti tenaga kependidikan lain kurang penting akan tetapi semua tetap merupakan satu kesatuan yang utuh, saling terkait dan saling menopang guna pencapaian kualitas manusia yang dicita-citakan. Untuk menjadi guru yang baik memang tidak mudah, harus berusaha mampu melaksanakan tugas profesi dan berusaha mampu mengatasi dan menghadapi setiap tantangan, hambatan yang ada, sehingga menjadi seorang guru panutan.

Menjadi guru panutan merupakan keinginan sebagian besar guru. Bahkan ingin menjadi guru yang kreatif, inovatif, inspiratif, motivatif dan profesional. Maka, guru harus memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, kemampuan intelektual, keahlian memberi ilmu, memahami perkembangan psikologi anak, memahami strategi, model dan metodologi pembelajaran, kemampuan mengorganisir dan memecahkan masalah, kreatif serta memiliki seni dalam mendidik. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa sosok guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Untuk mencapai profesionalitas guru tentunya haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di mana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Inilah sebagai karakter dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami kepribadian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan mengajar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru, karyawan, dan seluruh warga dalam maupun lingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dengan bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Siswoyo: 2013).

Empat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik, baik yang diterapkan dalam lingkungan sekolah

maupun di luar lingkungan sekolah. Akan tetapi, pada dasarnya guru adalah seorang manusia yang memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam hal ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik sekolah dasar, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pribadi guru memiliki andil besar bagi proses pendidikan dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga mempengaruhi dalam membentuk pribadi peserta didik.

Tantangan ke depan bagi guru semakin tinggi. Pada era modern sekarang ini seringkali muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru yang melecehkan anak didiknya, beradegan tidak pantas dengan guru lain, bahkan ada guru yang memaksa anak didiknya untuk berhubungan badan. Etika yang kurang baik dari oknum guru ini membuat nama PGRI menjadi tercemar. Berita yang belum lama ini adalah ‘Seorang guru SD di Surabaya yang mencabuli 65 murid laki-lakinya’ (okezone.com, 22 Februari 2018). Guru sebagai tersangka tergodas dan tidak bisa mengendalikan diri.

Sedangkan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa yang sering kita jumpai adalah siswa merokok, siswa melanggar moral dan siswa berani pada gurunya. Belakangan ini marak diberitakan dalam media masa tulis maupun

televisi menyuguhkan kenakalan siswa yang berani dengan gurunya. Perilaku dari seorang siswa SMP yang mengajak berkelahi gurunya, sampai berani menanggalkan bajunya di hadapan sang guru (tribunjogja.com, 5 Februari 2018). Untuk angka kenakalan remaja di Klaten sendiri dalam kategori sedang (POLRES Klaten), dengan data sebagai berikut:

TABEL 1. DATA KENAKALAN REMAJA YANG PROSES SIDIK TAHUN 2017-2018

No.	PERKARA	JUMLAH	KET
1	CURRAT	5	
2	CM	1	
3	BAWA LARI ANAK DIBAWAH UMUR	1	
4	PENCURIAN RINGAN	4	
5	PENGERUSAKAN	1	
6	MEMBAWA SAJAM	5	
7	ANIAYA ANAK	1	
8	SETUBUH DIBAWAH UMUR	2	

Masalah terbentuknya kepribadian siswa baik langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku guru yang mencerminkan kepribadian yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan, di dapat beberapa informasi. Contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten, guru berpenampilan kurang rapih dan guru kurang bergairah dan hanya membiarkan siswanya berolahraga semaunya sendiri, sehingga siswa berlarian di mana-mana tidak terarah. Berdasarkan dengan permasalahan di atas, tanggung jawab sebagai guru belum dilakukan dengan baik dan guru belum bisa memberikan contoh berpakaian rapih, karena kerapihan juga menandakan kepribadian seorang guru.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa. Sebagai guru harus berpenampilan rapi sopan dalam

proses memberikan ilmu. Dalam berpenampilannya, guru secara tidak langsung menanamkan kepribadian dan memberi contoh kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Kebiasaan baik harus ditanamkan kepada siswa agar membentuk suatu karakter siswa.

Guru yang mengabaikan penampilan terkesan mempunyai kepribadian yang kurang baik. Apabila guru berpenampilan tidak rapi, beberapa siswa juga akan mencontoh penampilan guru tersebut. Sebagai guru pendidikan jasmani yang sering berada di luar kelas, tentunya guru akan memperhatikan penampilannya. Dengan memilih baju yang kainnya mudah menyerap keringat, nyaman dan sopan. Gaya rambut guru pendidikan jasmani cenderung tidak panjang. Bau badan seorang guru juga harus diperhatikan. Jika seorang guru berbau badan, maka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa menjadi tidak nyaman dan tidak fokus.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi kepribadian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui kondisi kepribadian guru dan belum ada evaluasi untuk kompetensi kepribadian guru.
2. Kurang maksimalnya kinerja guru pendidikan jasmani.
3. Adanya oknum guru pendidikan jasmani melakukan tindakan pelecehan terhadap siswanya (melanggar kode etik).
4. Belum cukup diketahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se- Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut: seberapa baik kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se- Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa baik kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pendidikan jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kompetensi kepribadian guru.
- b) Bagi Sekolah dan Pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dari kondisi kepribadian guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Klaten

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Standar Kompetensi Guru

Guru merupakan profesi yang mulia, guru disebut juga pahlawan tanpa tanda jasa. Maka, dari itu profesi sebagai guru sangat diinginkan oleh banyak masyarakat. Namun, menjadi seorang guru tidak begitu mudah. Guru adalah jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang di luar bidang kependidikan. Guru harus memiliki standar kompetensi supaya dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara khaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan

seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. (Mulyasa 2007:26)

Suharsimi Arikunto dalam Sudarwan Danim (2010:58) mengatakan bahwa secara garis besarnya kompetensi guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi personal atau kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap/kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi siswanya.

Menurut Conny R. Semiwan dalam Sudarwan Danim (2010: 59) mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- a. *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.
- b. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, ,menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- c. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Sudarwan Danim (2010: 23) Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan, memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Di dalam bukunya Janawi (2010: 50) menjabarkan kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik, dan rasa percaya diri.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi

kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Maka, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.

3. Kode Etik Guru

a. Pengertian Kode Etik Guru

Setiap pekerjaan atau profesi pasti memiliki kode etik. Kode etik sebagai pedoman sikap dan tingkah laku untuk menjalankan sebuah profesi. Mulyasa (2007: 43) mengatakan bahwa kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam melaksanakan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagaimana mereka melaksanakan profesinya, dan larangan-larangan, tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi, tetapi dalam pergaulan hidup sehari-hari di dalam masyarakat.

Kode etik guru adalah norma-norma yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara.

b. Tujuan Kode Etik

Dalam Mulyasa (2007; 43) Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi martabat profesi. Kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan pihak luar atau masyarakat, agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk tindak-tanduk atau kelakuan anggotanya yang dapat mencemarkan nama baik profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan mencakup lahir (material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya membuat larangan-larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya, dengan menetapkan tariff minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga yang mengadakan tarif di bawahnya minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi.

3. Pedoman berperilaku. Kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi. Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.
5. Untuk meningkatkan mutu profesi. Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
6. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

c. Penetapan Kode Etik

Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya, lazimnya dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak boleh dilakukan secara perorangan, tetapi harus dilakukan oleh organisasi, sehingga orang-orang yang bukan atau tidak menjadi anggota profesi, tidak dapat dikenakan aturan yang ada dalam kode etik tersebut. Kode etik hanya akan mempunyai pengaruh yang kuat

dalam mengadakan disiplin di kalangan profesi tersebut, jika semua orang yang menjalankan tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan. Jika setiap orang yang menjalankan suatu profesi secara otomatis bergabung dalam suatu organisasi, maka ada jaminan bahwa profesi tersebut dapat dijalankan secara murni dan baik, karena setiap anggota profesi yang akan melakukan pelanggaran serius terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi.

d. Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pada umumnya karena kode etik merupakan landasan moral, pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan; sanksi terhadap pelanggaran kode etik adalah sanksi moral. Barang siapa melanggar kode etik, akan mendapat celaan dari rekan-rekannya, sedangkan sanksi yang dianggap terberat adalah pelanggar dikeluarkan dari organisasi profesi.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2014: 138) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari bagian proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan

ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbangkan pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Selain itu, Arma Abdoellah (1996: 27) berpendapat bahwa, pendidikan jasmani bagian dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu dan juga dengan respons yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial. Menurut Arma Abdoellah (1996: 34) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan dari jasmani dan diberikan di lembaga pendidikan, karena aktifitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang terpilih dan terencana yang bertujuan menciptakan kesegaran jasmani, mental, intelektual, emosional, dan sosial, dapat menciptakan rasa estetika pada perilaku pendidikan jasmani. Kemudian pendidikan jasmani juga berperan penting terhadap keseluruhan pendidikan siswa. Pendidikan jasmani juga membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai penting dari kebiasaan hidup aktif sepanjang hayat.

5. Tujuan Pendidikan Jasmani

Sukintaka (2001: 14) maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah ialah jasmani, psikomotorik, afektif, kognitif.

Depdiknas (2003: 6-7), tujuan pendidikan jasmani adalah:

- a) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Kemudian menurut Arma Abdoellah (1996: 27), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh, keterampilan jasmani, mental-emosional, sosial dan kecerdasan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani harus dapat memberikan sumbangan kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

6. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Aris Fajar Pambudi (2011: 34) pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis.

Menurut Rusli Lutan (2000:39-40) ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan
Tujuan akan memberi arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran penjas yang sedang berlangsung. Tujuan mengajarkan mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri siswa.
- b) Materi
Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran penjas. Pemberian materi dalam penjas tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran.
- c) Metode dan strategi
Metode dan strategi merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui metode dan strategi.
- d) Evaluasi
Evaluasi merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan proses penjas dan hingga tolak ukur pencapaian tujuan penjas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dirancang sedemikian rupa sehingga pengalaman gerak yang diberikan dapat mendorong pengembangan konsep diri yang positif dengan memberikan perasaan sukses walaupun perlu juga sesekali peserta didik disadarkan dengan keterbatasan kemampuan dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isman Wiratmadi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, besarnya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah satu orang guru (3,03%) berada dalam kategori Sangat Baik, 12 guru (36,36%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 6 guru (18,18%) kategori rendah, dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dari persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebesar (36,36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi. Kondisi kompetensi kepribadian berdasarkan faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dan faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat berada pada kategori sedang. Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa berada pada kategori rendah. Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan faktor menjunjung tinggi kode etik guru berada pada kategori sedang.

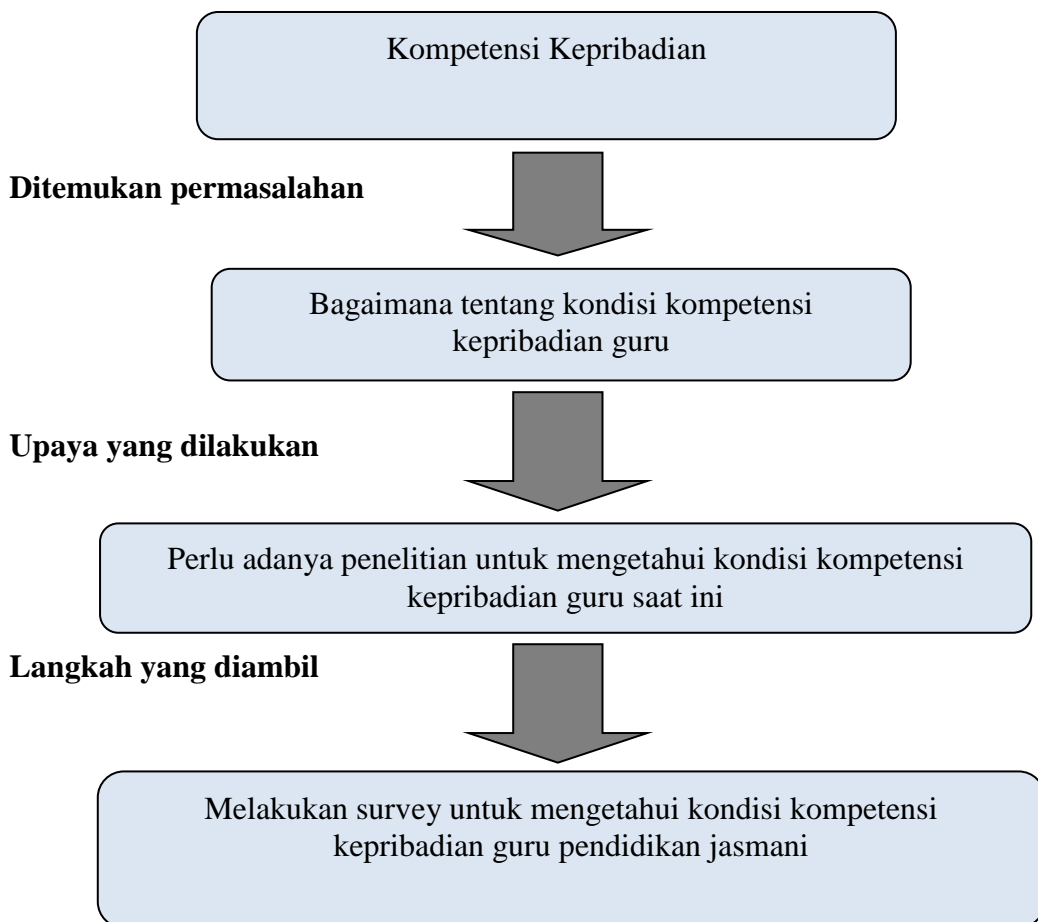
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rohini

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya tidak terdapat guru yang

berkategori sangat baik, 6 guru (28,57%) kategori baik, 9 guru (42,86%) kategori cukup baik, 4 guru (19,05%) kategori kurang baik, dan 2 guru (9,52%) kategori tidak baik. Berdasarkan hasil dari persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya yang mempunyai persentase paling tinggi yaitu kategori cukup baik dengan persentase sebesar 42,86%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diuraikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Kepribadian adalah aspek yang membentuk sikap dan tingkah laku manusia. Kepribadian guru yang baik adalah contoh yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh positif terhadap siswa. Dengan demikian perlu diketahui kondisi kompetensi kepribadian yang dimiliki guru saat ini sehingga untuk kedepannya dapat dibuat program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru agar berkualitas baik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Sunarya dan Syaifullah 2011:9). Penelitian ini tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se- Kabupaten Klaten.

Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten. Berdasarkan angket tersebut dapat diperoleh skor yang akan dianalisis menggunakan peresentase.

B. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 80 SD se-Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juli 2018 sampai hari Jumat, 27 Juli. Subjek penelitian adalah 80 guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang telah di sampling. Dalam penelitian ini saya dibantu oleh 3

teman saya yang merupakan mahasiswa UNY FIK dan 1 guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Ceper.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Pribadi guru memiliki andil yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, sehingga kepribadian yang baik akan menunjang kesuksesan pendidikan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan jasmani yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang lebih memudahkan seseorang mengetahui kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga guru tersebut dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan di mana dia berada.

Berdasarkan penjelasan definisi operasional variabel di atas, pada penelitian ini menggunakan skor yang menunjukkan besarnya kompetensi kepribadian guru yang diukur menggunakan skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi di dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se- Kabupaten Klaten.

Sugiyono (2015:118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang saya gunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2015:121) teknik sampling ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latarbelakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S_1 = 45$, $S_2 = 30$, $STM = 800$, $ST = 900$, $SMEA = 400$, $SD = 300$. Jumlah sampel yang harus diambil

meliputi strata pendidikan tersebut. Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel diberikan setelah bagian ini.

Semua sekolah dasar yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten pada tahun 2017/2018 kurang lebih berjumlah 880 sekolah dasar. Kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten berjumlah 26 kecamatan. Dengan jumlah yang sebesar itu terdapat karakteristik guru pendidikan jasmani yang mempunyai kesamaan, misalnya: jenjang pendidikan S1, suku yang berasal dari Jawa, jenis kelamin kebanyakan laki-laki, banyak yang beragama Islam dan sebagainya. Dengan adanya karakteristik yang sama maka peneliti mengambil sampel secara acak 8 kecamatan. Dan di setiap kecamatan diambil 10 SD secara acak juga. Sampel diperoleh dengan mengacak secara online (<https://www.dcode.fr/random-selection>) sebagai berikut

Tabel 2. Data SD yang sudah di random sampling

DATA SD / MI SEKABUPATEN KLATEN TH. 2017		
NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN
1	SDN 1 JAMBUKULON	Ceper
2	SDN 1 KAJEN	Ceper
3	SDN 1 POKAK	Ceper
4	SDN 1 JAMBUKIDUL	Ceper
5	SDN 1 KUJON	Ceper
6	SDN 1 DLIMAS	Ceper
7	SDN 2 JAMBUKULON	Ceper
8	SDN 2 JAMBUKIDUL	Ceper
9	SDN 2 KUJON	Ceper
10	SD KANISIUS JOMBOR	Ceper
1	SD NEGERI 1 NGERANGAN	Bayat
2	SD NEGERI 1 PASEBAN	Bayat
3	SD NEGERI NENGAHAN	Bayat

4	SD NEGERI 2 WIRO	Bayat
5	SD NEGERI 1 TEGALREJO	Bayat
6	SD NEGERI 2 BANYURIPAN	Bayat
7	SD NEGERI 2 JOTANGAN	Bayat
8	SD NEGERI 4 WIRO	Bayat
9	SDIT PERSADA	Bayat
10	MI MUH. KRAKITAN	Bayat
1	SD NEGERI 2 BAWAK	Cawas
2	SDN 2 BAREPAN	Cawas
3	SDN 1 TUGU	Cawas
4	SD NEGERI 2 KARANGASEM	Cawas
5	SD NEGERI 2 JAPANAN	Cawas
6	SD NEGERI BENDUNGAN	Cawas
7	SDN 2 TLINGSING	Cawas
8	SDN 2 NANGGULAN	Cawas
9	SDN 3 POGUNG	Cawas
10	SDN 2 BOGOR	Cawas
1	SDN 1 BERO	Trucuk
2	SDN 1 KALIKEBO	Trucuk
3	SDN 1 GADEN	Trucuk
4	SDN 1 SABRANGLOR	Trucuk
5	SDN 2 KALIKEBO	Trucuk
6	SDN 2 SUMBER	Trucuk
7	SDN 3 SAJEN	Trucuk
8	MI MUHAMMADIYAH SAJEN	Trucuk
9	MIM KRADENAN	Trucuk
10	MI MUH. PULUHAN	Trucuk
1	SDN Plawikan	Jogonalan
2	SDN 2 Granting	Jogonalan
3	SDN 1 Kraguman	Jogonalan
4	SDN 3 Kraguman	Jogonalan
5	SDN 3 Tambakan	Jogonalan
6	SDN 1 Rejoso	Jogonalan
7	SDN 1 Somopuro	Jogonalan
8	SDN Bakung	Jogonalan
9	SDN Titang	Jogonalan

10	SDIT Cendekia	Jogonalan
1	SD N 1 KEDEN	Pedan
2	SD NEGERI 2 KEDEN	Pedan
3	SDN 2 JETISWETAN	Pedan
4	SD Negeri 3 Sobayan	Pedan
5	SD Negeri 1 Kedungan	Pedan
6	SDN 3 KALANGAN	Pedan
7	SD N 2 TROKETON	Pedan
8	SD Negeri 2 Bendo	Pedan
9	SDN 1 TEMUWANGI	Pedan
10	SDN 2 KALIGAWA	Pedan
1	SDN Tegalyoso 2	Klaten Selatan
2	SDN Karanglo 1	Klaten Selatan
3	SDN Ngalas 1	Klaten Selatan
4	SDN Sumberejo 1	Klaten Selatan
5	SDN Glodogan 2	Klaten Selatan
6	SDN Gayampit 2	Klaten Selatan
7	SDN Kajoran 2	Klaten Selatan
8	SDN Merbung 2	Klaten Selatan
9	SDN Danguran 2	Klaten Selatan
10	SD Kanisius Nglinggi	Klaten Selatan
1	SD N 2 BARENGLOR	Klaten Utara
2	SD N 1 BELANGWETAN	Klaten Utara
3	SD N 3 KARANGANOM	Klaten Utara
4	SD N 3 KETANDAN	Klaten Utara
5	SD N 1 JEBUGAN	Klaten Utara
6	SD N 2 JONGGRANGAN	Klaten Utara
7	SD PL SUGIYOPRANOTO	Klaten Utara
8	SD N 1 JONGGRANGAN	Klaten Utara
9	SD IT Nurul Akbar	Klaten Utara
10	SD N 1 BARENGLOR	Klaten Utara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) untuk mengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen adalah alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket yang dibuat bersifat tertutup karena responden dihadapkan kepada pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Responden hanya menjawab pertanyaan dengan memberi tanda (V) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Angket beserta kisi-kisinya dalam penelitian ini diambil dari angket beserta kisi-kisinya dari penelitian tugas akhir skripsi karya Septi Rohini (2017:50) yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kabupaten Cilacap*". Kisi-kisi dan angket sudah diuji kalibrasi oleh ahli; Drs. Suhadi, M.Pd dan Ahmad Rithaudin S.Pd, M.Or.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kompetensi kepribadian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani	1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.	1,2,3
		1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	4,5,6
	2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	2.1 Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi	7,8
		2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	9,10,11
		2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat di sekitarnya	12,13,14
	3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	15,16,

	mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa	17,18, 19
	4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja secara profesional	20,21 22,23 24,25
	5. Menjunjung tinggi kode etik guru	5.1 Memahami kode etik profesi guru 5.2 Menerapkan kode etik guru 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.	26,27 28 29

Butir-butir pertanyaan disusun dengan menentukan tolok ukur bagi setiap faktor. Responden tinggal menjawab pernyataan dengan memberi tanda (v) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini saya menggunakan instrumen tersebut karena sudah disarankan oleh pembimbing. Sehingga tidak perlu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena sudah dilakukan oleh saudari Septi Rohini.

F. Uji Validitas

Setelah pengujian konstruksi dari para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Dalam skripsi Septi Rohini (2017:49-50) instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 20 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Berdasarkan analisis data dapat diketahui uji coba yang telah dilaksanakan kepada 10 guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Nusawungu, diperoleh hasil uji

validitas dari 31 pernyataan instrumen terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur.

G. Uji Reliabilitas

Dalam skripsi Septi Rohini (2017:50-51) Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan secara *Internal Consistency*. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua jari Spearman Brown (*Split half*), KR 20, KR 21, dan Anova Hoyt. Berikut diberikan rumus-rumusny :

1) Rumus Spearman Brown

$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$
Dimana :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.
r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua.

2) Rumus KR 20

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left\{ \frac{(S_t^2 - \sum p_i q_i)}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

K = jumlah item dalam instrumen
p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1.
q_i = 1 - p_i
S_t² = variasi total

3) Rumus KR 21

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{K S_t^2} \right\}$$

Dimana :

K = jumlah item dalam instrumen
M = mean skor total
S_t² = varisasi total

4) Analisis Varian Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{M K_e}{M K_s}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.
M K_e = mean kuadrat kesalahan
M K_s = mean kuadrat antara subyek

Kriteria besarnya koefisien reliabilitasnya adalah:

0,800 – 1,000 = reliabilitas sangat kuat

0,600 – 0,799 = reliabilitas kuat

0,400 – 0,599 = reliabilitas sedang

0,200 – 0,399 = reliabilitas rendah

0,000 – 0,199 = reliabilitas sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel *r hitung* lebih besar atau sama dengan *t table* dan sebaliknya jika *r hitung* lebih kecil dari *t tabel* maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai *r hitung* dikonsultasikan dengan table interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika *r hitung* $\geq 0,600$.

Perhitungan reliabilitas ini menggunakan program SPSS 23 yang mendapat kesimpulan bahwa instrumen Kompetensi Kepribadian Guru dapat dikatakan reliabel. Kategori koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Uji Coba (Septi Rohini 2017:52)

Nama Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan Tingkat Reliabilitas
Kompetensi Kepribadian Guru	0.761	Kuat

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih

jawaban yang paling sesuai. Angket ini akan disebarakan kepada 80 guru pendidikan jasmani sekolah dasar sesuai dengan sampel diatas. Pengambilan data ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juli 2018 sampai hari Jumat, 27 Juli. Dalam proses pengumpulan data, saya dibantu oleh 3 teman saya yang merupakan mahasiswa UNY FIK dan 1 guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Ceper. Apabila sekolah yang sudah terpilih tidak memiliki guru pendidikan jasmani atau sekolahan tersebut tidak mengizinkan maka sekolah tersebut dinyatakan gugur dan tidak digantikan oleh sekolah lain.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase-persentase. Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Sudijono dalam Ujiono (2011: 42) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang didapat, diperoleh dengan rumusan sebagai berikut.

$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$
<p>Keterangan :</p> <p>P = Persentase F = Frekuensi Pengamatan N = Jumlah Responden</p>

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori dan hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D dan E) diubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 5. Pengkategorian Data

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh data dengan skor yang berasal dari beberapa faktor, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik guru. Angket tersebut berisi 29 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu, SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah) yang akan diisi oleh responden (guru pendidikan jasmani). Angket yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten.

Dengan jumlah populasi 800 lebih sekolah dasar di Klaten, maka peneliti mengambil sampel. Peneliti mengambil sampel 8 kecamatan secara acak dan di setiap kecamatan diambil 10 sekolah dasar dengan acak juga. Dari data 80 sekolah, responden yang diperoleh berjumlah 55 guru pendidikan jasmani. Dikarenakan terdapat beberapa sekolah yang sudah dinyatakan '*bubar*', ada beberapa sekolah yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani, terdapat guru pendidikan jasmani yang sudah '*sepuh*' atau sering sakit yang menyebabkan sering tidak hadir.

Setelah semua angket terisi dan terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing angket. Untuk mempermudah dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan ‘*Ms. Excell*’. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah di dalam penyajian data dan pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, secara keseluruhan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil analisis statistik data kompetensi kepribadian guru penjas Sekolah Dasar se- Kabupaten Klaten

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	116
2.	Nilai <i>Minimum</i>	86
3.	<i>Mean</i>	104.48
4.	<i>Median</i>	105,5
5.	<i>Modus</i>	107
6.	<i>Standar Deviasi</i>	7.45

Dari data 80 sekolah, responden yang diperoleh berjumlah 56 guru pendidikan jasmani. Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa sekolah yang sudah dinyatakan ‘*bubar*’, ada beberapa sekolah yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani (mata pelajaran pendidikan jasmani diampu oleh guru kelas), terdapat guru pendidikan jasmani yang sudah ‘*sepuh*’ atau sering sakit yang menyebabkan sering tidak hadir.

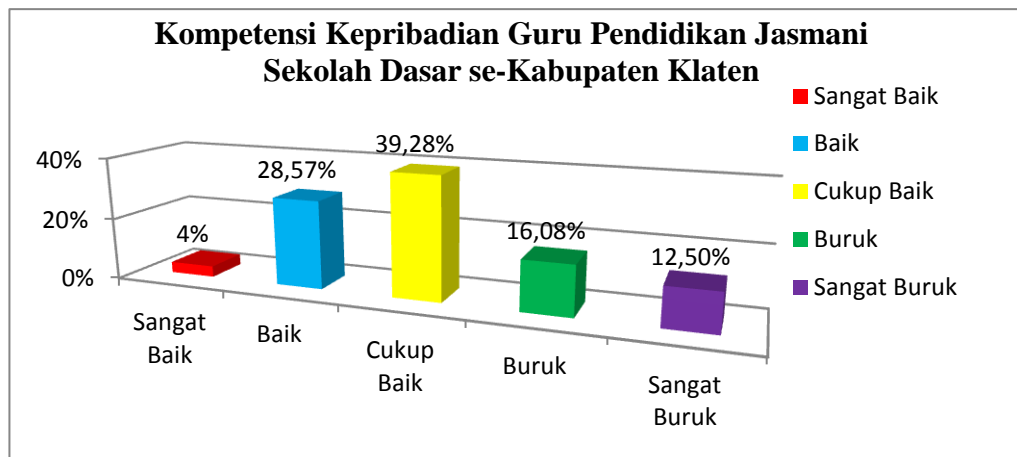
Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten, selanjutnya data dikonversikan ke dalam

lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk. Berikut adalah data kompetensi kepribadian guru penjas sekolah dasar se-Kabupaten Klaten.

Tabel 7. Persentase Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se- Kabupaten Klaten

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$115,65 < X$	2	4%
2	Baik	$108,20 < X \leq 115,65$	16	28,57%
3	Cukup Baik	$100,75 < X \leq 108,20$	22	39,28%
4	Buruk	$93,30 < X \leq 100,75$	9	16,08%
5	Sangat Buruk	$X \leq 93,30$	7	12,50%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, terdapat 2 guru (4%) yang berkategori Sangat Baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, dan 7 guru (12,50%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani adalah cukup baik. Supaya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Klaten

Berikutnya deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten. Faktor-faktor yang dideskripsikan, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik guru.

Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut.

1. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial Dan Kebudayaan

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Statistik Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	24
2.	Nilai <i>Minimum</i>	18
3.	<i>Mean</i>	22,46
4.	<i>Median</i>	23
5.	<i>Modus</i>	24
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,85

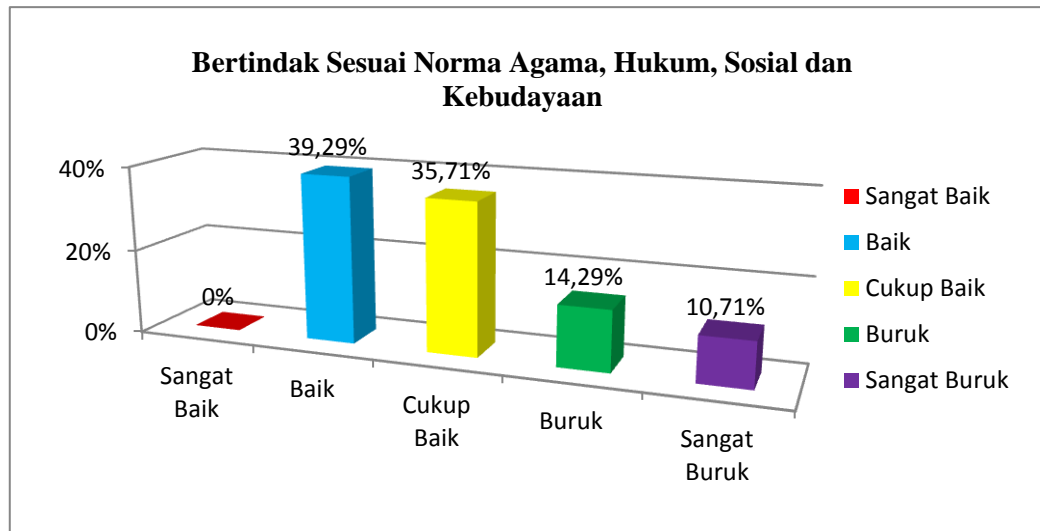
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data:

Tabel 9. Persentase Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$24,99 < X$	0	0%
2	Baik	$23,38 < X \leq 24,99$	22	39.29%
3	Cukup Baik	$21,53 < X \leq 23,38$	20	35.71%
4	Buruk	$19,68 < X \leq 21,53$	8	14.29%
5	Sangat Buruk	$X \leq 19,68$	6	10.71%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik, 22 guru (39,29%) kategori baik, 20 guru (35,71%) kategori cukup baik, 8 guru (14,29%) kategori buruk, dan 6 guru (10,71%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



Gambar 3. Diagram Persentase Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan.

2. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat memiliki nilai sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

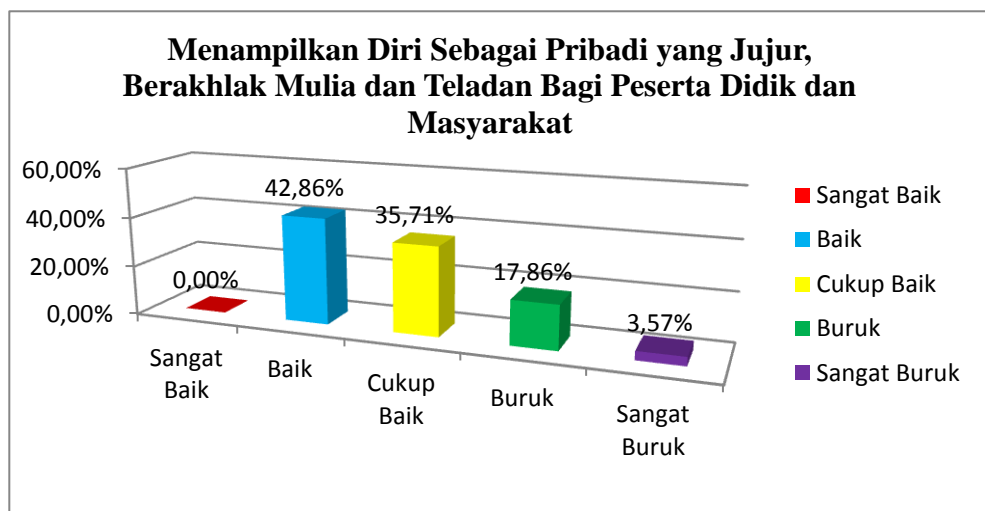
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	32
2.	Nilai <i>Minimum</i>	24
3.	<i>Mean</i>	29,78
4.	<i>Median</i>	30
5.	<i>Modus</i>	31
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,90

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data pada faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tabel 11. Persentase Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$32,63 < X$	0	0%
2	Baik	$30,73 < X \leq 32,63$	24	42.86%
3	Cukup Baik	$28,83 < X \leq 30,73$	20	35.71%
4	Buruk	$26,93 < X \leq 28,83$	10	17.86%
5	Sangat Buruk	$X \leq 26,93$	2	3.57%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada guru yang berada pada kategori sangat baik, 24 guru (42,86%) kategori baik, 20 guru (35,71%) kategori cukup baik, 10 guru (17,86%) kategori buruk, dan 2 guru (3,57%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

3. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	20
2.	Nilai Minimum	14
3.	<i>Mean</i>	17,19
4.	<i>Median</i>	17
5.	<i>Modus</i>	18
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,63

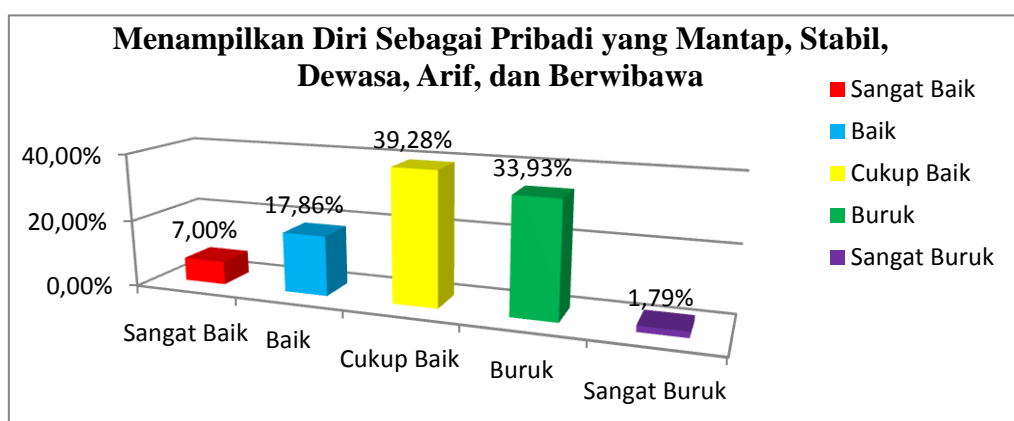
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

Tabel 13. Persentase Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$19,63 < X$	4	7%
2	Baik	$18,05 < X \leq 19,63$	10	17.86%
3	Cukup Baik	$16,37 < X \leq 18,05$	22	39.28%
4	Buruk	$14,74 < X \leq 16,37$	19	33.93%
5	Sangat Buruk	$X \leq 14,74$	1	1.79%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 4 guru (7,00%) yang berada di kategori sangat baik, 10 guru (17,86%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 19 guru (33,93%) kategori buruk, dan 1 guru (1,79%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 5. Diagram Persentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Dari data yang didapat selama penelitian diketahui bahwa faktor-faktor kompetensi kepribadian guru, pada faktor yang keempat, yaitu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis Statistik Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	24
2.	Nilai <i>Minimum</i>	17
3.	<i>Mean</i>	20,92
4.	<i>Median</i>	21
5.	<i>Modus</i>	19
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,93

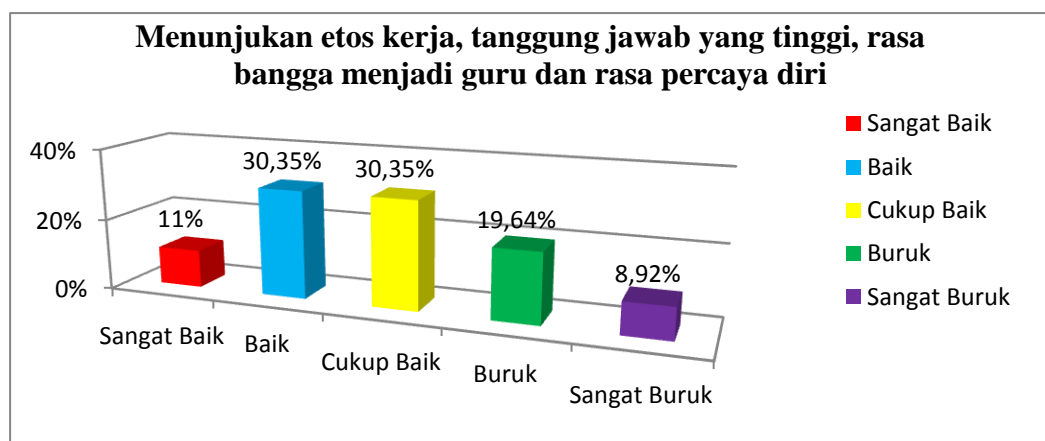
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

Tabel 15. Persentase Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$23,81 < X$	6	11,00%
2	Baik	$21,88 < X \leq 23,81$	17	30,35%
3	Cukup Baik	$19,95 < X \leq 21,88$	17	30,35%
4	Buruk	$18,02 < X \leq 19,95$	11	19,64%
5	Sangat Buruk	$X \leq 18,02$	5	8,92%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, 6 guru (11,00%) yang berada di kategori sangat baik, 17 guru (30,35%) kategori baik, 17 guru (30,35%) kategori cukup baik, 11 guru (19,64%) kategori buruk, dan 5 guru (8,92%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Persentase Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Statistik Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	16
2.	Nilai <i>Minimum</i>	10
3.	<i>Mean</i>	14,10
4.	<i>Median</i>	14,5
5.	<i>Modus</i>	16
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,78

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori.

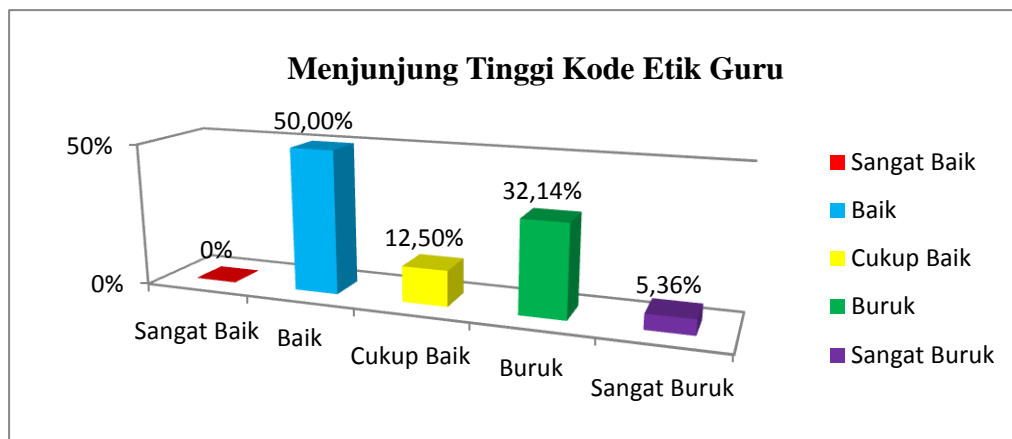
Berikut ini adalah tabel pengkategorian data:

Tabel 17. Persentase Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$16,77 < X$	0	0%
2	Baik	$14,99 < X \leq 16,77$	28	50,00%
3	Cukup Baik	$13,17 < X \leq 14,99$	7	12,50%
4	Buruk	$11,43 < X \leq 13,17$	18	32,14%
5	Sangat Buruk	$X \leq 11,43$	3	5,36%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang masuk kategori sangat baik, 28 guru (50,00%) kategori baik, 7 guru (12,50%) kategori cukup baik, 18 guru (32,14%) kategori buruk, dan 3 guru (5,36%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan

jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik, dengan perolehan persentase 50,00%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



Gambar 7. Diagram Persentase Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel kategori di atas, terdapat 2 guru (4,00%) yang berkategori sangat baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, dan 7 guru (12,50%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah cukup baik. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak (39,28%) guru penjas masuk pada kategori cukup baik.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi

kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya.

Jadi, seiring berkembangnya zaman kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani harus selalu ditingkatkan. Karena kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru seperti dalam Janawi (2010: 49). Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat, dan mempesona. Supaya dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat. Namun, untuk membentuk karakter peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar tidak cukup di lingkungan sekolah saja, perlu adanya pendampingan belajar di lingkungan keluarganya. Berikut pembahasan berdasarkan setiap faktor:

1. Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan

Faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik dengan hasil persentase 39,29%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi guru pendidikan jasmani dalam norma agama,

hukum, sosial, dan kebudayaan sudah baik. Namun dengan perkembangan zaman sekarang guru jangan sampai lengah dan harus meningkatkan kualitasnya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu untuk mendidik, mendampingi dan membina para siswanya. Guru juga harus mampu membangun motivasi belajar para peserta didik. Selain itu guru sering menjadi orang yang diteladani, terutama di sekolah. Musfah (2011: 44) menyatakan suatu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya yang tinggi. Yang dimaksud moral yang tinggi ialah patuh pada norma agama, hukum, sosial dan disertai kebudayaan. Faktor ini juga harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didik untuk membentuk karakter yang kuat.

2. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik, dengan persentase 42,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sudah ada pada sebagian besar guru sekolah dasar pendidikan jasmani se-Kabupaten Klaten. Karena kita membutuhkan pendidik yang saleh dalam akhlak, perbuatan, dan sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada saat permainan guru sering mengingatkan kepada peserta didiknya untuk bermain sportif. Sportif mempunyai arti jujur, tegas, dan bersedia mengakui keunggulan lawan. Selain itu, akhlak mulia guru mutlak diperlukan, karena guru adalah seseorang yang perilakunya

akan dicontoh oleh anak didiknya. Musfah (2015: 47) karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (Sudarwan Danim 2010: 23).

3. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah cukup baik, dengan persentase 39,28%. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa perlu ditingkatkan lagi. Hal ini perlu ditingkatkan karena, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa mengendalikan peserta didiknya dan tidak diremehkan.

Kedewasaan dan kewibawaan guru sangat penting, terutama di zaman digital ini. Seperti yang terdapat di BAB I “Siswa nekat menantang gurunya berkelahi” kasus-kasus seperti ini bisa dicegah dengan menanamkan akhlak yang baik dan dengan adanya kedewasaan serta kewibawaan seorang guru. Menurut beberapa guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang pernah saya jumpai, “menghadapi anak SD itu harus sabar, dewasa, tidak mudah tersinggung dan bisa mengendalikan amarahnya. Sabar disini bukan berarti kalau siswa bermalasan malah dibiarkan saja, guru juga seringkali bersikap tegas. Tegas juga bukan berarti galak.”

Menurut Sudarwan Danim (2010: 23) subkompetensi yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Guru dapat mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik sehingga tidak dianggap remeh oleh orang lain. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

4. Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri

Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik, dengan persentase 30,35%. Profesionalitas kerja, guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyandang predikat sebagai pendidik dan mempunyai rasa bangga menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri. Guru harus mampu menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri tanpa pengawasan dari atasan.

Sikap optimis atau percaya diri guru pendidikan jasmani sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular dan mempengaruhi siswanya. Apabila guru tampil dengan sangat optimis pada saat pembelajaran, maka para peserta didik juga akan termotivasi, bersemangat (bergairah) dan optimis dalam belajar. Mulyasa (2007: 117) menyatakan pribadi guru sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik.

5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik, dengan persentase 50,00%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten memiliki pemahaman yang baik tentang kode etik guru serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sebagai seorang guru. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2007; 43-44) mengatakan bahwa kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam melaksanakan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagaimana mereka melaksanakan profesinya, dan larangan-larangan, tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi, tetapi dalam pergaulan hidup sehari-hari di dalam masyarakat.

Pada dasarnya tujuan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Hal ini sangat penting karena kode etik guru merupakan pedoman norma/sikap dan perilaku dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Kode etik mempunyai tujuan untuk menjaga pandangan dan kesan pihak luar atau masyarakat agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan dan untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.

Dari hasil penelitian ini kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten, sudah cukup baik. Hal ini merupakan suatu

pencapaian dari dedikasi dan juga kinerja guru pendidikan jasmani yang cukup membanggakan. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kompetensi kepribadian pada faktor yang berkategori cukup baik. Harus disadari bahwa zaman akan terus berkembang dan tantangan di setiap masa tentunya akan berbeda, sehingga guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk dapat beradaptasi di setiap perubahan yang terjadi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya responden yang tidak bisa mengisi angket secara langsung dengan pengawasan dan pengisian angket bisa saja bukan diisi oleh guru pendidikan jasmani.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian, seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi jika seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Penelitian ini hanya membahas salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian saja.
6. Luasnya letak geografis, membuat peneliti kebingungan. Dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti.
7. Instrumen tes atau angket yang digunakan tidak ada pernyataan atau pertanyaan dengan kalimat negatif.
8. Penelitian ini validitasnya rendah. Karena menggunakan angket untuk mengetahui kepribadian responden.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten terdapat 2 guru (4,00%) yang berkategori sangat baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, 7 guru (12,50%) kategori sangat buruk. Berdasarkan hasil persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten yang mempunyai persentase paling tinggi yaitu kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,28%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Perlu upaya untuk meningkatkan kepribadian guru se-Kabupaten Klaten. Karena masih tercatat ada beberapa guru yang mempunyai kepribadian kurang baik.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Menjadi rujukan untuk membenahi kompetensi kepribadian para calon guru pendidikan jasmani yang kedepannya akan menjadi pendidik supaya dapat ditingkatkan lagi dan dapat menjadi teladan bagi generasi penerus.

3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Memberikan kesadaran kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten bahwa kepribadian diri dapat berpengaruh dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

C. Saran

1. Bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kabupaten Klaten

Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten sudah dapat diimplementasikan dengan cukup baik. Akan tetapi perbaikan diri harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mencetak generasi yang lulus cepat dan memiliki IPK tinggi tentunya adalah sesuatu yang patut diapresiasi. Akan tetapi haruslah diingat bahwa pada hakikatnya generasi yang mampu melakukan perubahan bukan hanya dinilai melalui angka, namun melalui generasi yang ditempa sehingga memiliki kepribadian baik.

3. Bagi Pemerintah

Untuk membentuk generasi muda berkepribadian diperlukan guru yang memiliki kepribadian baik, sehingga diperlukan adanya program untuk membentuk kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Fajar Pambudi. (2011). Target Games: Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, nomor 2. 2011)*.
- Arma Abdoellah. (1996). Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Danim, Sudarwan. 2010. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Guru SD di Surabaya cabuli 65 murid laki-lakinya. (22 Februari 2018) www.okezone.com (09.04.2018 pukul 20.51)
- Isman Wiratmadi. (2016). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi. UNY .
- Janawi. (2010). *Kompetensi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Jejen Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Joko. (1 Februari 2018). Polisi Amankan 11 Orang Diduga Klitih. www.solotruster.com
- Lutan, Rusli. (2000). *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani. 2014. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung. Alfabeta.
- Septi Rohini (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi. UNY.
- Siswa SMP di Purbalingga nrkat tantang gurunya berkelahi. (5 Februari 2018). www.tribunjogja.com (diakses pada 09.04.2018 pukul 21.31)
- Siswoyo. (2013) Ilmu Pendidikan Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Pres.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 6.06/UN.34.16 PP/2018.

6 Juni 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kesbangpol - PPID
Pekab Klaten
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Agusta Ego Christyawan
NIM : 14604221083
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Caly Setiawan
NIP : 197504142001121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juni s/d Agustus 2018
Tempat : SD se-Kabupaten Klaten
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SD se-Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kepala SD
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/679/VI/31
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 7 Juni 2018
Kepada Yth.
Ka. SD se Kab. Klaten
Di-
KLATEN

Menunjuk Surat Dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor 605/UN.34.16/PP/20118 Tanggal 6 Juni 2017 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh ::

Nama : Agusta Ega Christyawan
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Pd
Judul/topik : Kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SD se Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
Jangka Waktu : 3 Bulan (7 Juni s/d 7 September 2018)
Catatan : Menyerahkan hasil penelitian berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ud. Kepala Bidang PPPE
Kasubid Dalev



Sri Yuwana Haris Yuliyanta, ST, MT
Pembina
NIP. 19720716 199903 1 008

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL KECAMATAN KLATEN UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI I BARENGLOR
Alamat : Jl. Panembahan Senopati, Ngingas, Barenglor, Klaten Utara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 833 / 12.01 / 01 / 2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Barenglor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten menerangkan bahwa :

Nama : Agusta Ega Christyawan
NIM : 14604221083
Prodi/Fakultas : PGSD PENJAS/ Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD N 1 Barenglor untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi yang berupa Survey Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten Utara, 26 Juli 2018

Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
Th Wiwik Dwi Astuti MW, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19650909 198608 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN CEPER
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JAMBUKULON

Alamat : Wareng Rt 01/03, Jambukulon, Ceper, Klaten. Kode Pos 57465

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/27/VII/18

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Drs. Sutarno
NIP : 196301121984051009
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

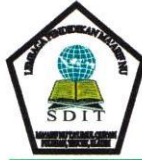
Nama : Agusta Ega Christyawan
Alamat : Karang malang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY

Benar – benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Jambukulon berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani.

Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambukulon, 25 Juli 2018
Kepala SD Negeri 2 Jambukulon

Drs. Sutarno
NIP. 196301121984051009



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SDIT MA'ARIF NU TA'LIMUL QUR'AN TRUCUK KLATEN
Alamat : PP Ta'limul Qur'an, Sudimoro, Puluhan, Trucuk, Klaten
NPSN : 20360515 NIS : 100500 NSS : 102031006050
Kode Pos 57467 HP. 081329200545
TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : 007/SDIT/11.15.07.08.02/2018

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif NU Ta'limul Qur'an Kecamatan Trucuk
Kabupaten Klaten menerangkan bahwa :

Nama : Agusta Ega Christyawan
NIM : 14604221083
Prodi / Fakultas : PGSD Penjas/ Ilmu Keolahragaan
Universitas : UNY

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi yang berupa Survey
Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Puluhhan, 27 Juli 2018
Kepala Sekolah
Drs. D. Sumardi NR
NIPM. 20100301 1 037



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN

KECAMATAN PEDAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TROKETON

Alamat: Yapak, Troketon, Pedan, Klaten 57468

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 151.3/30/VII/2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Troketon, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten
menerangkan bahwa :

Nama : Agusta Ega Christyawan
NIM : 14604221083
Prodi/Fakultas : PGSD PENJAS/ Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi yang berupa
Survey Kompetensi Kepribadian Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Troketon, 30 Juli 2018

Kepala Sekolah

Suwanti NS, S. Pd
NIP. 19620827 199302 2 001



Lampiran 3

ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Unit Kerja :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan:
 - a. Isilah angket secara jujur
 - b. Menetapkan jawaban pilihan dengan lebih mendekati hati nurani
2. Berilah tanda (V) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Rambu-rambu dalam memberikan tanggapan pada 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - a. Selalu : SL
 - b. Sering : S
 - c. Jarang : JR
 - d. Tidak Pernah : TP

No.	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1.	Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bersama peserta didik				
2.	Mampu bersikap adil dalam memperlakukan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran				
3.	Mampu memperkukuh persaudaraan dengan peserta didik				
4.	Mampu bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat				
5.	Mampu mematuhi peraturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				
6.	Mampu menerapkan ajaran agama dalam proses pembelajaran				
7.	Menerapkan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik				
8.	Menunjukkan tindakan yang tegas kepada peserta didik dengan berlandaskan aspek kemanusiaan				
9.	Memberikan nasihat kepada peserta didik dengan bahasa yang santun				
10.	Mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik dan orang lain tanpa pamrih				
11.	Mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut				
12.	Mampu menghindari perbuatan tercela				
13.	Mampu berpenampilan sopan dalam setiap kesempatan				
14.	Mampu menerapkan disiplin pada diri sendiri dan peserta didik				
15.	Mampu mengendalikan emosi dengan baik				
16.	Mampu memberikan solusi yang bijak dalam memecahkan permasalahan				
17.	Mampu bersikap rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari				
18.	Mampu mengambil keputusan secara mandiri				
19.	Mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain				
20.	Mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah terpilih				
21.	Mampu menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri tanpa				

	pengawasan dari atasan				
22.	Memiliki rasa bangga dalam menyandang predikat sebagai pendidik di masyarakat				
23.	Mampu menaati tata tertib sekolah secara konsisten				
24.	Membaca berbagai referensi buku secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan mengajar				
25.	Mampu menerima setiap kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan kualitas kerja				
26.	Mampu mempelajari kode etik profesi guru				
27.	Mampu memahami kode etik profesi guru				
28.	Mampu menerapkan kode etik profesi guru dalam menjalankan profesi sebagai guru				
29.	Mampu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				

Lampiran 4

NO	Responden	Nomor Pernyataan																												Skor Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	1A	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	99		
2	1B	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	103	
3	1C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
4	1D	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	105	
5	2A	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	97	
6	2B	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	105	
7	2C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
8	2D	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
9	3A	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	104
10	3B	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
11	3C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86
12	3D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	109
13	4A	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
14	4B	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	107
15	4C	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	107
16	4D	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	112
17	5A	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	103	
18	5B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	106	
19	5C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	109	
20	5D	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	110	
21	6A	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	100
22	6B	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	112
23	6C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	112

24	6D	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	108
25	7A	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	108
26	7B	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	103
27	7C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	109
28	7D	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	108
29	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	104
30	8B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	105
31	8C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	107
32	8D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	88
33	9A	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	107
34	9B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
35	9C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114
36	9D	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	110
37	10A	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
38	10B	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	101
39	10C	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	111
40	10D	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	99
41	11A	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	93
42	11B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
43	11C	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92
44	11D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	110
45	12A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
46	12B	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	99
47	12C	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	99
48	12D	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	92

49	13A	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	90
50	13B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114
51	13C	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	103	
52	13D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	108	
53	14A	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	98
54	14B	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	107
55	14C	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
56	14D	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	102	

DATA PENELITIAN BERDASARKAN SUB KOMPETENSI

NO.	Komp A	Komp B	Komp C	Komp D	Komp E	Jumlah
1	23	28	17	19	12	99
2	23	31	15	21	13	103
3	24	32	20	24	16	116
4	21	29	18	21	16	105
5	20	28	16	21	12	97
6	23	31	18	20	13	105
7	24	32	20	24	16	116
8	21	29	16	23	16	105
9	24	30	16	20	14	104
10	19	27	15	18	12	91
11	18	24	15	17	12	86
12	24	32	18	19	16	109
13	23	29	15	19	12	98
14	22	29	19	22	15	107
15	23	30	18	21	15	107
16	24	30	20	23	15	112
17	23	30	18	20	12	103
18	23	31	16	22	14	106
19	24	30	17	23	15	109
20	23	32	19	21	15	110
21	22	29	15	19	15	100
22	24	31	19	22	16	112
23	24	30	20	22	16	112
24	24	31	17	22	14	108
25	23	31	19	22	13	108
26	20	31	16	22	14	103
27	24	32	18	19	16	109
28	24	30	18	23	13	108
29	24	30	17	19	14	104
30	24	31	19	19	12	105
31	24	31	17	21	14	107
32	18	27	15	17	11	88
33	23	30	18	21	15	107
34	24	32	19	24	16	115
35	24	32	19	23	16	114
36	23	30	19	22	16	110
37	23	28	15	18	12	96
38	23	27	15	20	16	101

39	24	31	17	23	16	111
40	22	27	18	20	12	99
41	19	27	15	19	13	93
42	24	32	19	24	16	115
43	20	25	16	19	12	92
44	24	32	18	20	16	110
45	23	31	18	24	16	112
46	22	29	16	20	12	99
47	20	30	15	20	14	99
48	19	27	17	19	10	92
49	18	29	14	18	11	90
50	24	32	19	23	16	114
51	20	29	17	22	15	103
52	24	32	15	21	16	108
53	24	27	16	19	12	98
54	23	29	17	23	15	107
55	23	31	18	24	16	112
56	21	31	17	21	12	102

Keterangan :

Komp A : Bertindak sesuai norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan

Komp B : Pribadi jujur, akhlak mulia dan teladan

Komp C : Pribadi mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa

Komp D : Etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan percaya diri

Komp E : Menjunjung kode etik guru

Lampiran 5



- Proses pengambilan data di SD N 3 Kalangan dan SD N 2 Troketon



- Proses pengambilan data di Jogonalan dan Klaten Utara